YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.10798

# PENGEMBANGAN SMART MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK

## Development of a Smart Islamic Religious Education Module to Improve Students' Religiosity

**Sriwahyuni, Martin Kustati, Nana Sepriyanti**
UIN Imam Bonjol Padang
iisriwahyuni1990@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 9, 2026 | Jun 6, 2026 | Jun 18, 2026 | Jun 23, 2026 |

**Abstract**

The development of technology-based teaching materials has become an important need in 21st-century learning, especially in Islamic Religious Education (PAI), which is oriented not only toward mastery of knowledge but also toward the formation of students' attitudes, worship practices, internalization of religious values, and social behavior that reflects Islamic teachings. This study aims to analyze the need for developing a SMART PAI Module, design the SMART Module, and determine its feasibility as an interactive digital teaching material to improve students' religiosity at SMAN 1 Koto XI Tarusan. This study used a level-one Research and Development method with the 4D model, which includes the stages of define, design, development, and disseminate, with a focus on preparing a product design without testing its effectiveness. Data were collected through interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed through a module feasibility test based on material and media aspects. The developed SMART Module was designed as an open and interactive digital teaching material that integrates PAI content, learning multimedia,


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

practice questions, evaluation, and religious reflection features that can be accessed independently through digital devices. The results of the study are directed toward the production of a feasible SMART PAI Module design that can be used as an innovative, engaging, and interactive alternative teaching material to support the improvement of students' religiosity. The conclusion of the study affirms that the development of the SMART PAI Module has the potential to strengthen the quality of Islamic religious learning through the integration of technology, independent learning, and reflection on religious values. The implications of this study provide practical contributions for PAI teachers and schools in developing digital teaching materials that are adaptive to the needs of 21st-century learning.

**Keywords:** Teaching Material Development; SMART Module; Students' Religiosity; Islamic Religious Education; Interactive Digital Learning

**Abstrak**: Pengembangan bahan ajar berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran abad ke-21, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, praktik ibadah, penghayatan nilai keagamaan, dan perilaku sosial peserta didik yang mencerminkan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan *SMART Modul* PAI, merancang desain *SMART Modul*, serta mengetahui kelayakannya sebagai bahan ajar digital interaktif untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik di SMAN 1 Koto XI Tarusan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) level satu dengan model 4D, yang meliputi tahap *define*, *design*, *development*, dan *disseminate*, dengan fokus pada penyusunan rancangan produk tanpa menguji efektivitasnya. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui uji kelayakan modul berdasarkan aspek materi dan media. *SMART Modul* yang dikembangkan dirancang sebagai bahan ajar digital terbuka dan interaktif yang memadukan materi PAI, multimedia pembelajaran, latihan soal, evaluasi, serta fitur refleksi keagamaan yang dapat diakses secara mandiri melalui perangkat digital. Hasil penelitian diarahkan pada tersusunnya rancangan *SMART Modul* PAI yang layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar inovatif, menarik, dan interaktif dalam mendukung peningkatan keberagamaan peserta didik. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pengembangan *SMART Modul* PAI berpotensi memperkuat kualitas pembelajaran agama Islam melalui integrasi teknologi, kemandirian belajar, dan refleksi nilai-nilai keagamaan. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dan sekolah dalam mengembangkan bahan ajar digital yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

**Kata Kunci:** Pengembangan Bahan Ajar; *SMART Modul*; Keberagamaan Peserta Didik; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Digital Interaktif

## PENDAHULUAN

Keberagamaan juga dapat dipahami sebagai aktualisasi dari nilai-nilai keagamaan dalam hidup manusia dengan cara beribadah dan mempunyai hubungan yang baik dengan manusia dan seluruh mahluk hidup lain. Keberagamaan merupakan totalitas dari pengamalan

seseorang terhadap hubungannya dengan Tuhannya (*hablun minnallah)* dan hubungannya dengan manusia lain *(hablun minnannas*(Aziha, 2022)*)*. Keberagamaan adalah cerminan dari pengetahuan tentang agamanya dan hubungannya dengan kehidupan sosialnya yang mencakup pengamalannya terhadap ibadah *maghdah* dan *ghairu maghdah*(RIZKYA, 2023).

Kehidupan beragama seseorang dipengaruhi faktor baik internal atau dari dalam diri serta faktor eksternal yang berada dari luar dirinya(Ahnur et al., 2025). Beberapa hal yang termasuk dalam faktor internal adalah hereditas, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Faktor yang berasal dari luar yang turut memberikan pengaruh dalam perkembangan keberagamaan seseorang adalah lingkungan keluarga berupa pola asuh dan pendidikan keluarganya, lingkungan institusional berupa pendidikan yang diperoleh dari sekolah baik formal maupun informal, serta lingkungan masyarakatnya (Elisa et al., 2024). Peningkatan keberagamaan peserta didik yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang mengahayati serta mengamalkan ajaran agamanya, sehingga kelak jika mereka sudah terjun ke masyarakat dapat berguna sepenuhnya(Kartika & Arifudin, 2021).

Berdasarkan kutipan di atas, maka pendidik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengorientasikan pendidikan agama bukan sekedar bagaimana peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah, akan tetapi ia juga harus mampu mengupayakan bagaimana supaya peserta didik memiliki kepekaan serta kepedulian sosial yang tinggi, memiliki semangat kerja yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, serta mampu menjalin hubungan baik dengan sesamanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa internalisasi nilai yang dilakukan oleh pendidik di sekolah akan lebih dominan dibandingkan dengan pendidik di rumah(Umah et al., 2024).

Sedangkan modul pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Kementerian pendidikan mendefinisikan modul sebagai bahan ajar cetak yang disusun supaya peserta didik dapat mempelajarinya secaranya Mandiri. Modul pembelajaran adalah salah satu alternatif bahan ajar bagi peserta didik dalam proses belajaranya (Manaf, 2022).

Seorang pendidik yang mengajarkan mata pelajaran PAI diharapkan mampu membuat peserta didik dapat memahami bagaimana pengamalan keseimbangan antara *hablun minnallah* dan *hablun minnannas*-nya yang tercakup dalam ibadah *maghdah* dan *ghairu maghdah*(Pd.I & Pd.I, 2020). Digunakannya bahan ajar yang berupa buku, seorang pendidik

juga harus menguasai materi dan mampu mengembangkan materi tersebut supaya dapat diterima serta dapat meningkatkan keberagamaan peserta didik(Arinie & Azmah, 2025).

Salah satu kekhawatiran yang menjadi *headline* di era kemajuan teknologi saat ini adalah kemerosotan moral, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Kasus asusila dan narkoba yang terjadi tanpa mengenal usia, berbagai sikap intoleransi terhadap orang-orang di luar kelompoknya, tawuran yang dilakukan oleh anak-anak sekolah, para akademisi yang melakukan plagiasi, tradisi mencontek yang masih lestari, praktek KKN dan lain sebagainya(Zahraini & Hajaroh, 2024). Selain perilaku-perilaku kurang baik di dunia nyata, di dunia maya juga tak kalah memprihatinkan. Berbagai tindakan negatif, seperti *cyberbullying,* menyebarkan informasi *hoaks*, memberi komentar negatif, berkata kasar dan tak sopan dalam membuat status maupun konten, dan lain sebagainya. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat di bangku sekolah peserta didik telah diajarkan mengenai nilai-nilai keagamaan, kepribadian, serta budi pekerti luhur yang terangkum khusus dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran di sekolah cenderung menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan semata (Megawanti, 2015). Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam hanya sekedar menjadi pengetahuan belaka, tidak sampai tahap menginternalisasikannya pada pengamalan yang tercermin dalam sikap pribadi.

Pertemuan singkat dengan Guru PAI SMAN 1 Koto XI Tarusan menuturkan bahwa perlunya ditanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik guna mendidik peserta didik agar menjadi generasi cerdas, berakidah lurus, beribadah dengan baik dan meliki adab dan akhlak mulia. Menurut beliau, masih ditemui beberapa peserta didik yang mencontek saat ujian, berkata dan bertindak kurang sopan baik di kelas maupun di media sosial, dan lain sebagainya. Persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah ini adalah bagaimana agar dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya apa yang disampaikan oleh guru tersebut juga dirasakan oleh peserta didik namun beda persoalan, mereka merasa cukup kesulitan dengan buku cetak digital yang

dibagikan. Mereka mengaku kurang bersemangat karena mereka harus membaca buku cetak digital berbentuk PDF sehingga menyebabkan mata lelah, tidak fokus, dan merasa kesulitan jika ada tugas dengan link misalnya *Google Form* akan tetapi bersaamaan mereka juga harus mengakses file buku digital tersebut.

Berdasarkan beberapa hal yang peneliti temui di atas, maka diperlukan adanya inovasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dapat disesuaikan dengan konteks belajar peserta didik, membangun, *self instruction,* serta *user friendly* supaya pesrta didik selain dapat memahami materi dengan baik mereka dapat meningkatkan keberagamaannya melalui bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang dimaksudkan adalah modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang tersaji secara sistematis yang membuat pembacanya dapat belajar secara mandiri(Saputra, 2023). Modul yang dibutuhkan bukan sekedar modul cetak, tetapi harus disusun untuk menjadi modal supaya tujuan dapat tercapai sekaligus mengintegrasikan ICT di dalamnya. Menyikapi fenomena-fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: Pengembangan *SMART Modul* Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keberagamaan Siswa di SMAN 1 Koto XI Tarusan.

## METODE

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian berjenis Research and Development (RnD) atau penelitian dan pengembangan. Jenis penelitian ini menurut Sugiyono merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, perancangan, produksi, serta melakukan uji validitas produk yang dihasilkan (Judijanto et al., 2024). Penelitian RnD dilakukan untuk mengembangkan sebuah produk baru atau produk penelitian sebelumnya guna mencapai perubahan serta perkembangan yang ideal sesuai dengan harapan peneliti. Penelitian RnD di bidang pendidikan diharapkan akan memberikan sumbangan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan (M.Pd, 2025). Penelitian pengembangan secara metodologis memiliki tingkatan atau 4 level. Level pertama, pada level satu peneliti melakukan penelitian hanya sebatan untuk menghasilkan sebuah rancangan serta tidak melakukan pembuatan produk maupun mengujinya. Level kedua, pada level dua peneliti langsung melakukan pengujian terhadap produk yang sudah ada tetapi peneliti tidak melakukan penelitian atau membuat produk. Pada level tiga, peneliti pada level ini melakukan penelitian terhadap produk yang sudah ada kemudian juga menguji efektitas produk tersebut

dan pada level empat, Level tertinggi adalah peneliti merancang produk, membuat produk baru serta menguji tingkat keefektifan produk yang sudah dihasilkan(Rahayu, 2025).

Penelitian pengembangan yang penulis lakukan merupakan penelitian pengembangan level satu dengan model 4D yang dicetuskan oleh Thiagarajan(Febriyanti, 2025). Penelitian dan pengembangan level 1 hanya sebatas 52 53 membuat rancangan produk tanpa menguji efektivitasnya. Apabila model 4D memiliki langkah define, design, development, dan disseminate, dikarenakan ini merupakan penelitian RnD level 1 maka penelitian ini berhenti pada Sebagian tahap development yaitu uji validitas produk oleh para ahli yang berkompeten(Seran, 2020). Produk yang akan dirancang adalah SMART Modul Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dalam menggali data-data yang dibutuhkan menggunakan beberapa metode wawancara, angket/ kuesioner dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah dikumpukan dari instrumen-nstrumen yang sudah disebutkan di atas, maka hasil tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas kelayakan produk. Peneliti menggunakan uji validasi produk baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui penilaian checklist. Hasil penilaian dari validator berupa kualitas produk dikodekan dengan skala kualitatif yang selanjutkan diubah menjadi nilai kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Koto XI Tarusan, dengan waktu pengumpulan data utama berlangsung dari Maret hingga Juni 2026. Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh populasi siswa kelas X.

## HASIL

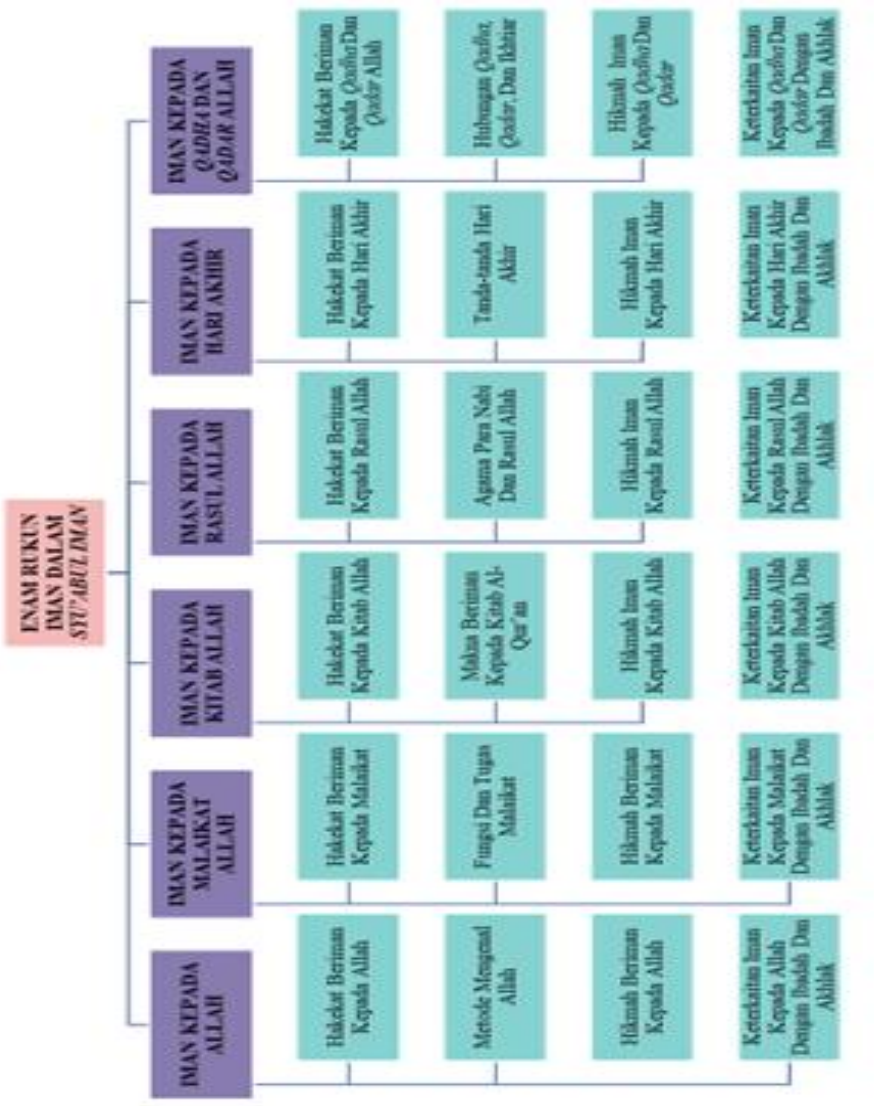
### Deskripsi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Koto XI Tarusan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas X, ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) level 1 yang menghasilkan desain bahan ajar berupa SMART Modul Pembelajaran PAI. Tahapan pertama pengembangan SMART Modul PAI yang sudah peneliti lakukan adalah *Define* (pendefinisian), tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat produk yang akan dikembangkan(Irvan, 2015). Empat hal yang di lakukan dalam tahapan define ini adalah pertama mengidentifikasi tujuan Pembelajaran, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa terkait dengan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa sudah cukup baik pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan digunakannya pembelajaran yang beragam baik

melalui media digital ataupun non digital, akan tetapi belum pernah dicoba dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi. Pembelajaran PAI di SMA N 1 Koto XI Tarusan menggunakan bahan ajar pokok berupa buku yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peneliti menemukan kekurangan dalam buku paket karena buku paket belum terintegrasi dengan internet. Selain itu, selama ini baik buku cetak dari pemerintah serta modul ajar yang digunakan oleh guru belum mampu sepenuhnya meningkatkan keberagamaan siswa. Hasil analisis tujuan umum ini adalah materi PAI seharusnya berdasarkan tujuannya masih dibutuhkan suatu hal untuk keberagamaan peserta didik karena selama ini PAI yang diselenggarakan di sekolah hanya berfokus pada ranah kognitif semata. Kita lihat penyelenggaraan PAI di SMA N 1 Koto XI Tarusan miliki banyak, tidak mungkin seluruh materi yang ada di sana dapat tercapai selama 18 kali pertemuan. Maka kita totalkan dan kita ambil 4 pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang disebarkan, maka terdapat urgensi untuk mengembangkan modul pembelajaran yang baru khususnya untuk meningkatkan keberagamaan siswa.

Kemudian tahap kedua adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus, berdasarkan hasil dari analisis tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khusunya materi "Syu'abul Iman (Cabang-Cabang Iman)", peneliti perlu mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik yang perlu dikuasai oleh peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang bersifat umum agar tidak hanya keberagamaan pada aspek pengetahuannya saja, maka perlu dilakukan analisis yang seksama guna memperoleh gambaran yang sebenarnya dari pengetahuan, sikap dan pelaksanaan ajaran agama islam yang diperoleh oleh peserta didik. Tahap ketiga adalah menganalisis karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan SMART Modul. Identifikasi yang akurat mengenai karakteristik peserta didik dapat membantu peneliti untuk menyesuaikan isi modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Analisis ini akan sesuai atau cocok baik secara teoritis maupun logis dengan desain modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Penelitian ini berfokus kepada peserta didik kelas X SMA yang berada pada fase remaja, dan langkah terakhir dari tahap define adalah menganalisis konsep, analisis konsep sangat diperlukan guna mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan deklaratif atau prosedural pada materi mata pelajaran (Bab atau Sub-Bab bahasan Materi Mata Pelajaran) yang akan dikembangkan(Muhlisin, 2025). Analisis konsep merupakan satu langkah penting untuk memenuhi prinsip kecukupan dalam membangun

konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian tujuan intruksional/pembelajaran (TIU) dan tujuan khusus pembelajaran (TIK). Hal penting yang sangat perlu juga diperhatikan adalah keluasan dan kedalaman dari materi pelajaran dengan pokok bahasan dan TIK-nya. Konsep materi ini yang akan dikembangkan pada bagiam materi isi modul pembelajaran PAI nantinya. Berikut disajikan peta konsep mengenai materi yang dikembangkan dalam SMART Modul Pendidikan Agama Islam:




**Gambar 1** Materi yang dikembangkan dalam SMART Modul Pendidikan Agama Islam

Kemudian yang peneliti lakukan selanjutnya adalah tahap design (Desain) pada tahap ini peneliti membuat desain produk berupa SMART Modul PAI materi Syu'abul Iman dengan judul "Enam Rukun Iman dalam Syu'abul Iman". Tahap desain merupakan proses yang dilakukan dengan menyusun dan mengorganisasikan materi pembelajaran dari suatu

kompetensi atau sub kompetensi menjadi kesatuan yang sistematis. Beberapa tahapan dalam melakukan desain SMART Modul PAI diantaranya, tahap perencanaan, tahap pertama dari desain modul adalah merencanakan seperti apa modul yang akan dibuat. Tahap ini akan menghasilkan Garis Besar Isi Modul. Garis Besar Isi Modul adalah cetak biru dari modul yang akan ditulis, membuat judul atau identitas, membuat pokok bahasan atau sub pokok bahasan tujuan pembelajaran, pokok-pokok materi, penilaian dan kepustakaan. Dalam mendesain SMART Modul langkah yang ditempuh peneliti selanjutnya adalah tahap penulisan, setelah diperoleh Garis Besar Isi Modul selanjutnya adalah proses penulisan modul. Penulisan modul menggunakan Microsoft Word 2019. Aplikasi selain Microsoft Word 2019 yang digunakan peneliti dalam membuat modul adalah Canva. Canva.digunakan untuk membuat desain visual baik sampul maupun konten media, Desain yang dibuat adalah sampul, identitas modul, Kata pengantar, daftar Isi, deskripsi, dan prolog, petunjuk penggunaan QR Code dalam Modul,capaian pembelajaran, materi pokok, mutiara hikmah, SMART Activity, SMART Information,mari bermuhasabah, rangkuman,evaluasi diri, glosarium,kunci jawaban, daftar referensi dan biodata penulis.




**Gambar 2** Tampilam Salah Satu Sampul dan Pendahuluan dalam Kegiatan Belajar I

Setelah produk berupa SMART Modul Pendidikan Agama Islam selesai di buat, maka langkah selanjutnya adalah development atau pengembangan. Pada langkah ini modul yang sudah selesai dibuat divalidasi oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran. Penilaian dilakukan guna melihat apakah produk yang dikembangkan layak untuk digunakan atau tidak layak. Validator dipersilahkan untuk memberikan penilaian, saran, dan koreksi terhadap kualitas modul yang dikembangkan. Instrument penilaian validasi ahli terdiri dari lima aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan media elektronik, serta kelayakan kegrafikan. Lima aspek tersebut akan dinilai menggunakan lembar validasi ahli dengan skala penilaian 1-4.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian pengembangan ini telah dihasilkan sebuah mdoul pembelajaran yang diberi nama SMART Modul Pendidikan Agama Islam. Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian pengembangan level satu sehingga tahap penelitian hanya sampai pada aspek uji kelayakan oleh para ahli(Amirullah & Hardinata, 2017). SMART Modul pembelajaran PAI ini merupakan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun berbasis metode SMART. Metode SMART sendiri merupakan akrnonim dari aspek-aspek penting dalam usaha mencapai suatu target, yaitu: Spesific (spesifik), Measurable (terukur), Achievable (bisa dicapai), Relevant (relevan), dan Time Bound (terikat waktu). Modul pembelajaran berbasis SMART ini akan menjadi panduan guna memudahkan peserta didik mencapai target yang diharapkan. Target disusunnya SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini adalah untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik kelas X. Indikator SMART pertama adalah Spesific (Spesifik) atau spesifikasi merupakan tujuan yang spesifik supaya dapat merancang strategi dalam mencapainya. Melalui materi "Enam Rukun Iman", secara spesifik disusunnya modul ini bertujuan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik kelas X SMAN 1 Koto XI Tarusan. Indikator kedua adalah Measurable (Terukur) adalah target proyek yang akan dilakukan harusnya dapat diukur dengan menggunakan indicator 178 yang tepat. Modul ini dilengkapi dengan evaluasi kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan. Indikator ketiga adalah Achievable (Bisa Dicapai) yang berakitan dengan apakah tujuan yang menjadi target dapat dipenuhi atau dicapai oleh peserta didik. Guna memudahkan subjek didik mencapai tujuannya, modul ini dibagi dalam enam kegiatan belajar, yaitu Iman kepada Allah. Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar. Indikator selanjutnya adalah Realistic (Realistik). Realistis dimaksudkan bahwa pembelajaran yang dilakukan harus menghubungan materi pembelajaran dengan dunia sehari-hari peserta didik(Aminah et al., 2022). Modul ini disusun untuk menghubungkan materi dengan permasalahan sehari-hari subjek didik. Selain itu modul ini juga dilengkapi dengan beberapa konten yang terintegrasi dengan internet dan android sehingga relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Indikator terakhir adalah Time Bound (terikat waktu). Modul pembelajaran ini disusun untuk 1 materi untuk 4 pekan atau 12 jam pelajaran. Modul pembelajaran ini disusun untuk meningkatkan keberagamaan. Indikator pertama dari keberagamaan dilihat dari dimensi keyakinan atau akidah(Hermana et al., 2024). Dimensi ini berhubungan dengan bagaimana seseorang menerima hal-hal yang

sifatnya dogmatis, contohnya menerima keberadaan Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan hal-hal ghaib lainnya. Pada modul ini mengajar 179 peserta didik untuk semakin menguatkan keimanan dan keyakinannya kepada adanya Allah Swt, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha qadar Allah. Dimensi kedua adalah dimensi ritual yang berhubungan dengan sejauh mana seseorang dapat melakukan kewajiban ritual agamanya. Modul ini mengaitkan setiap materi atau setiap rukun iman dengan ibadah yang dilakukan. Ibadah yang difokuskan dalam modul ini adalah ibadah shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Kaitan antara iman dengan ketiga ibadah tersebut dijelaskan secara mendetail supaya peserta didik dapat lebih termotivasi untuk beribadah. Dimensi ketiga adalah dimensi intelektual atau pengetahuan. Dimensi ini diwujudkan dengan materi-materi yang dikemas oleh peneliti dalam modul. Melalui SMART Modul ini peserta didik akan menambah wawasan atau pengetahuannya terkait dengan keimanan. Dimensi selanjutnya adalah dimensi pengamalan. Dimensi pengamalan terkait dengan akhlaq dalam islam, dimensi ini diartikan seberapa jauh muslim untuk berlaku dan bersikap berdasarkan ajaran agamanya, dimensi ini diwujudkan dengan adanya kaitan antara setiap rukun iman dengan akhlak terpuji dalam hal ini jujur, sabar, dan syukur. Dimensi terakhir adalah dimensi pengalaman, dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh seorang muslim merasa serta mengalami perasaan dan pengalaman religious, dimensi ini terwujud berkat adalanya perasaan syukur yang mendalam, perasaan dekat dengan Allah, perasaan tenang dalam hidup, 180 dan lain sebagainya. Modul ini mengajak peserta didik untuk mendalami makna setiap rukun iman yang terwujud dalam kehidupan kesehariannya. SMART secara bahasa merupakan salah satu kata dalam bahasa inggris yang artinya "pintar, cerdas, cerdik" dalam hal teknologi diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi cerdas seperti internet untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. SMART yang dalam hal ini merujuk adalah frasa SMART Modul juga dimaknai dengan sebuah modul pembelajaran yang memanfaatkan ICT atau teknologi internet dan komputer baik didesain dengan memuat berbagai unsur multimedia baik teks, gambar, maupun video yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan cloud internet serta memanfaatkan SMART phone android sebagai pendukung penggunaannya. Peneliti mengeksekusi ekspektasinya dengan menampilkan konten "SMART Activity" yang membuat peserta didik mendapatkan informasi lebih dengan cara men scan QR Code yang sudah disediakan. Selain itu modul ini juga dapat di akses secara online dan gratis. Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator ahli materi, maka diperoleh total nilai keseluruhan aspek validasi materi adalah 283. Total skor maksimum yang

harusnya didapatkan adalah 296. Setelah dilakukan penghitungan dengan memasukkan dalam rumus, maka jumlah skor total perkomponen dibagi dengan jumlah skor total maksimum dikalikan dengan 100% hasilnya adalah 96%. Berdasarkan presentase penilaian validator ahli 181 materi maka SMART Modul Pendidikan Agama Islam masuk kategori "sangat layak". Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator ahli media pembelajaran, maka diperoleh total nilai keseluruhan aspek validasi media adalah 301. Total skor maksimum yang harusnya didapatkan adalah 328 Setelah dilakukan penghitungan dengan memasukkan dalam rumus, maka jumlah skor total perkomponen dibagi dengan jumlah skor total maksimum dikalikan dengan 100% hasilnya adalah 92%. Berdasarkan presentase penilaian validator ahli media pembelajaran maka SMART Modul Pendidikan Agama Islam masuk kategori "sangat layak". Setelah dilakukan penghitungan terhadap nilai presentase validasi rata rata yang didapatkan maka SMART Modul Pendidikan Agama Islam materi "Enam Rukun Iman" masuk kategori "sangat layak" dengan nilai presentasee validasi rata-rata yang didapatkannya sebesar 93.8%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan SMART Modul Pendidikan Agama Islam yang sudah peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut: 1. Dibutuhkan sebuah bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dikemas sesuai dengan perkembangan teknologi dengan mengintegrasikan media cetak dan digital supaya dapat digunakan untuk meningkatkan keberagamaan subjek didik sehingga mereka dapat mengimplementasikan materi pembelajaran yang diterimanya ke dalam akhlak dan ibadahnya sehari-hari. 2. Desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keberagamaan siswa di SMA N 1 Koto XI Tarusan dilakukan melalui empat tahapan (4D), yaitu: define, design, development, serta disseminate dengan menggunakan bantuan aplikasi Ms. Word, Canva, dan Heyzine. Desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam diberi judul: "Enam Rukun Iman dalam Syu'abul Iman". SMART Modul pembelajaran PAI ini merupakan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun berbasis metode SMART. Metode SMART sendiri merupakan akrnonim dari aspek-aspek penting dalam usaha mencapai suatu target, yaitu: Spesific (spesifik), Measurable (terukur), Achievable (bisa 184 dicapai), Relevant (relevan), dan Time Bound (terikat waktu). Modul pembelajaran PAI berbasis SMART ini akan menjadi panduan guna memudahkan subjek didik kelas X meningkatkan keberagamaannya sehingga ia menjadi manusia yang cerdas, beriman,

bertakwa, dan beraklak mulia. SMART Modul ini di dalamnya tidak hanya berisikan informasi dalam bentuk teks atau gambar melainkan juga terdapat informasi digital yang terintegrasi dengan internet yang dapat diakses melalui QR Code yang tersedia. Hasil penilaian para validator ahli terkait tingkat kelayakan SMART Modul pendidikan agama islam dari aspek kelayakan isi mendapatkan nilai presentase sebesar 96%, aspek kelayakan penyajian mendapatkan nilai presentase sebesar 95%, aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai presentase sebesar 95%, aspek kelayakan media elektronik mendapatkan nilai presentase sebesar 97%, serta aspek kelayakan kegrafikan mendapatkan nilai presentase sebesar 92%. Berdasarkan nilai presentase yang didapatkan maka desain SMART Modul Pendidikan Agama Islam ini masuk dalam kategori "Sangat Layak" dengan nilai presentase rata-rata sebesar 93.8% sehingga dapat digunakan sebagai modul pembelajaran untuk meningkatkan keberagamaan siswa di SMA N 1 Koto XI Tarusan.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahnur, T. P., Pratiwi, D. F., & Hariry, S. (2025). Faktor Internal dan Eksternal sebagai Pemicu Gangguan dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja: Antara Krisis, Ketaatan Ekstrem, dan Fanatisme. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner, 3*(3), 1663–1671. https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/910

Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8349–8358. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791

Amirullah, G., & Hardinata, R. (2017). Pengembangan Mobile Learning bagi Pembelajaran. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, 4*(2), 97–101. https://doi.org/10.21009/JKKP.042.07

Arinie, S., & Azmah, N. (2025). Komponen Modul Ajar dan Manfaatnya bagi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 291–297. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.498

Aziha, R. (2022). *Keberagamaan dan Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Singosari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/22020/

Elisa, E., Irfan, M., & Indriani, I. (2024). Membaca Peran Kesalehan Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Desa O'o, Bima. *JEMARI: Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri, 2*(1), 39–49. https://doi.org/10.47625/jemari.v2i1.811

Febriyanti, S. R. (2025). *Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual pada Materi Aljabar untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* [Skripsi, IAIN Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11690/

Hermana, B., Solihah, A. I., & Basyari, A. M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SMP Plus Cendekia, Cikeas,

Bogor. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5*(4). https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i4.874

Irvan, M. (2011). Fase Pengembangan Konsep Produk dalam Kegiatan Perancangan dan Pengembangan Produk. *Faktor Exacta, 4*(3), 261–274. https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v4i3.55

Kartika, I., & Arifudin, O. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) di Sekolah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan, 2*(2), 221–232. https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/190

Manaf, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan, 2*(3), 139–147. https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.376

Masduki, Y., & Warsah, I. (2020). *Psikologi Agama: Suatu Pengantar*. Tunas Gemilang Press.

Megawanti, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2*(3), 227–234. https://doi.org/10.30998/formatif.v2i3.105

Muhlisin, A. (2025). *Pengembangan Modul Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Islam Terpadu Baitul Muslim Lampung Timur* [Tesis magister, IAIN Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11829/

Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(3), 459–470. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092

Rizkya, N. A. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keagamaan terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Studi Kasus pada Mahasiswa PAI)* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/28864/

Saputra, E. (2022). *Pengembangan E-Modul sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Ceramah Kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen* [Skripsi, Universitas Islam Sumatera Utara]. http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/1772

Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Deepublish.

Umah, A., Zein, M., & Anwar, K. (2024). Pengaruh Konsep Diri dan Ketaatan Beribadah terhadap Kesalehan Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 19*(2), 1619–1631. https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.175

Zahraini, Z., & Hajaroh, S. (2024). Upaya Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Distorsi Moral Siswa Akibat Media Sosial. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2*(3), 149–157. https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.174